

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani secara umum merupakan pendidikan yang diberikan dengan program-program yang terencana melalui suatu kegiatan gerak yang dilakukan oleh peserta didik.

Dauer dan Pangrazi (1989) (dalam Firmansyah, 2011, hlm. 3) mengemukakan bahwa ‘Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh tiap anak’. Pengertian tersebut memiliki arti penting yang menjelaskan program pendidikan sangat berperan dalam perkembangan dan pertumbuhan pada peserta didik, tanpa adanya program yang jelas dan tidak terencana, perkembangan dan pertumbuhan dari peserta didik tidak akan terjadi, hal ini tentu juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan, gerak, sosial yang tidak berkembang. Pendidikan jasmani dan kesehatan di SMA terfokus pada pengembangan aspek nilai-nilai dalam pertumbuhan, perkembangan dan sikap perilaku anak didik serta membantu siswa meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta melalui pengembangan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani. Kutipan yang dikemukakan Juliantine dkk. (2012, hlm. 2) yaitu :

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yang penting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua siswa. Partisipasi siswa dapat terjadi bila atmosfer belajar menginspirasi dan keadaan lingkungan belajar mendukung, maksudnya siswa merasa aman, merasa diakui dan berharga dikelasnya.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu suasana yang berbeda dalam proses pembelajarannya, tidak terlalu fokus dalam kecabangan olahraganya tetapi lebih menekankan partisipasi siswa berupa gerak siswa dalam pembelajaran, bertanya, inisiatif, dan lain lain. Partisipasi peserta didik yang maksimal dan belajar yang menyenangkan akan membuat persentase tujuan dari proses pembelajaran lebih besar. Barrow mengemukakan bahwa

penjas sebagai pendidikan melalui aktivitas gerak manusia dan banyak dari tujuan pendidikan yang dicapai melalui kegiatan otot besar yang melibatkan olahraga, permainan, senam, tari, dan latihan. Pendidikan jasmani dan kesehatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan penjas. Tujuan penjas seperti meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan percaya diri, menumbuhkan rasa kerjasama, saling menghormati kepada sesama, dan masih banyak lagi. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Suherman (2000, hlm. 23) bahwa secara umum tujuan penjas dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu:

1. Perkembangan fisik,
2. Perkembangan gerak,
3. Perkembangan mental dan,
4. Perkembangan social.

Pada hakikatnya penjas adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Penjas juga bisa disebut kegiatan fisik melalui aktivitas jasmani, ataupun mendidik dengan adanya pemberian edukasi tentang aktivitas jasmani. Hasil dari sebuah pendidikan jasmani yaitu sehat jasmani, sehat rohani dan sehat sosial yang berarti penjas mengembangkan keutuhan manusia.

Kegiatan belajar mengajar adalah proses seperangkat kegiatan yang dilakukan ketika mengajar disekolah, apa itu dari guru kesiswa ataupun sebaliknya. Banyak faktor yang bisa menghambat kegiatan belajar mengajar seperti ketika dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dilapangan terbuka, turun hujan yang sangat lebat, gempa, ataupun kejadian lainnya yang diluar nalar manusia. Adapun faktor yang lainnya seperti lapangan yang terbatas, bola yang terbatas, siswa yang malas-malasan, kurang adanya motivasi dan semangat dalam belajar penjas, dan lain-lain. Melihat pembelajaran yang dilakukan disekolah ataupun yang pernah peneliti rasakan ketika sekolah dulu bahwa ada beberapa pembelajaran penjas khususnya pada pembelajaran sepak bola yang tidak bisa dilakukan dengan peraturan yang sebenarnya karena adanya beberapa faktor seperti keterbatasan bola, siswa yang kurang aktif bergerak karena didominasi oleh yang lebih

menguasai. Faktor – faktor tersebut menyebabkan hasil belajar yang telah ditetapkan kurang tercapai.

Sepakbola pada umumnya merupakan cabang olahraga yang dilakukan oleh sebelas pemain dari masing-masing tim dan dipertandingkan diatas lapangan berbentuk persegi panjang serta mendapat point apabila telah mencetak gol. Sepakbola sangat diminati masyarakat dan termasuk cabang olahraga yang merakyat. Sepakbola bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya supaya tim menjadi menang. Dalam cabang olahraga, kerjasama, inisiatif, mengambil keputusan, adalah salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh pemain.

Sucipto (2015, hlm. 7) menjelaskan bahwa “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang, dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya didaerah tendangan hukuman”. Dari sebelas pemain tersebut penjaga gawang bertugas menjaga gawang agar tidak kemasukkan bola oleh lawan dan salahsatu pemain penting dalam sepakbola. Sementara sepuluh pemain lainnya menggiring bola dengan inisiatif, kemampuan, kerjasama untuk memasukkan bola ke gawang lawan.

Dalam pembelajaran sepakbola disekolah, masih ada beberapa sekolah yang berfokus pada teknik dasar dari sepakbola atau dalam kecabangan sepakbola. Fasilitas di beberapa sekolah juga ada masih kurang atau beberapa siswa yang masih kurang gerak dan kerjasama yang masih kurang terlihat dalam pembelajaran sepakbola. Oleh karena itu, perlu adanya beberapa perubahan dalam permainan sepakbola tersebut, bisa dari lapangan, peraturan, bola, ataupun yang lainnya. Modifikasi pada dasarnya mengubah sesuatu dari yang sebenarnya termasuk mengubah permainan sepak bola dengan beberapa pertimbangan sebagai salah satu alternatif.

Menurut Lutan (1998) (dalam Bahagia, 2010, hlm. 29) menyatakan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar :

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan berpartisipasi
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Perubahan adalah waktu dimana kejadian antara awal dan akhir berbeda termasuk pada modifikasi permainan sepak bola yang akan disosialisasikan kepada siswa. Perubahan ini mungkin akan dilakukan pada jumlah pemain, ukuran lapangan, bola atau yang lainnya dan ini akan menimbulkan respon dari siswa. Respon sangat penting bagi penelitian ini karena itu sebagai bentuk diterima atau tidaknya modifikasi permainan sepak bola oleh siswa. Respon akan begitu baik apabila adanya penjelasan terlebih dahulu mengenai alasan dimodifikasi dan ini akan menyenangkan bagi para siswa.

Paulina (2002) (dalam Setyowati, 2009, hlm. 2) respon siswa adalah ‘perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya’. Diharapkan siswa akan memberikan respon baik dari masuknya stimulus yang diberikan oleh guru karena respon yang dihasilkan pada siswa akan berpengaruh pada kemampuan kognisi, kemampuan afeksi, dan kemampuan sosial. Kemampuan kognisi yaitu melatih kecerdasan siswa dan ini berkaitan dengan mengasah intelektual siswa atau kemampuan berpikir, kemampuan afeksi yaitu sikap yang akan terlatih menjadi lebih dewasa, watak yang akan terbina menjadi lebih baik, kemampuan sosial yaitu interaksi dan meningkatkan kerjasama antar siswa. Karena adanya hal-hal yang telah peneliti sampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa modifikasi akan mempengaruhi terhadap respon belajar siswa yaitu menghasilkan reaksi kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotor. Karena hal demikian yang telah peneliti lihat, maka peneliti membuat judul proposal: *“Pengaruh Modifikasi Permainan Sepak Bola terhadap Respon Belajar Siswa”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian, tentunya banyak yang perlu diidentifikasi tentang masalah seperti apa yang akan diteliti. Dalam pembelajaran penjas, proses kegiatan pembelajaran di setiap sekolah akan menggunakan cara, metode, pendekatan yang berbeda-beda tergantung dari situasi, kondisi, lingkungan masyarakat.

Beberapa kendala yang sering timbul dalam penjas seperti alat pembelajaran yang kurang, metode yang kurang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang masih belum memadai, peserta didik yang perlu perhatian khusus, dan lain sebagainya. Kendala-kendala tersebut harus dipecahkan dan dicari solusinya agar setiap tujuan dalam penjas terpenuhi dan tepat sasaran.

Salah satu pembelajaran penjas yang dilaksanakan disekolah yaitu pembelajaran sepakbola. Dalam pembelajaran sepakbola, peneliti sering melihat beberapa kendala yang sering terjadi seperti sarana dan prasarana disekolah, bola yang masih kurang, peserta didik yang masih belum terlihat rasa kerja sama dalam permainan, ataupun peserta didik yang perlu perhatian khusus daripada peserta didik lainnya. Pengalaman peneliti ketika melihat pembelajaran dikebanyakan sekolah, lebih melihat dalam rasa kerjasama peserta didik yang masih kurang, pemanfaatan sarana dan prasarana yang kurang maksimal serta perlunya perubahan ataupun modifikasi pada permainan sepakbola yang membuat respon belajar dari peserta didik berupa kognitif, afektif, psikomotor serta sosial yang meningkat.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti mengidentifikasi permasalahannya yaitu bagaimana pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap respon belajar siswa?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan sepakbola terhadap respon belajar siswa.

### **E. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang keilmuan pendidikan jasmani tentang penerapan modifikasi pada pembelajaran penjas di SMA Muslimin Cililin
- b. Sebagai salah satu masukan dalam penerapan modifikasi permainan sepakbola yang menghasilkan respon siswa dalam peningkatan kognitif, afektif ataupun psikomotor

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran bagaimana pengaruh modifikasi permainan sepakbola terhadap respon belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai salahsatu acuan dalam upaya meningkatkan gerak siswa, kognitif, afektif, psikomotor yang berarti peningkatan tersebut merupakan respon dari modifikasi dari permainan sepakbola.

## **F. Pembatasan Masalah Penelitian**

Penelitian diharapkan memperoleh hasil yang signifikan dan memuaskan dari permasalahan yang ada di Sekolah. Dari permasalahan yang timbul, peneliti bermaksud untuk membatasi masalah agar lebih terfokus. Adapun permasalahan yang terjadi diantaranya:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modifikasi dari permainan sepakbola.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah respon dari peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Muslimin Cililin Sedangkan, sampel penelitian ini adalah 64 siswa kelas X yang telah terpilih. 32 siswa sebagai kelompok kontrol dan 32 siswa lainnya sebagai kelompok eksperimen.
4. Pemilihan sampel dilakukan melalui simple random sampling (sampel acak).
5. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi nonpartisipan.

6. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Muslimin Cililin.
7. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang digunakan untuk pengumpul data penelitian.
8. Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap respon belajar siswa.
9. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1            PENDAHULUAN**

Bab ini bagian awal dari skripsi, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta tujuan penelitian.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan modifikasi dari permainan sepakbola serta pengaruhnya terhadap respon belajar siswa dalam pembelajaran penjas

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi berbagai informasi mengenai lokasi penelitian, populasi penelitian. Sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil yang di peroleh dari lapangan, serta hasil analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian serta pembahasan yang di kaitkan dengan kajian pustakan.

### **BAB V           KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini menyajikan simpulan dari hasil penelitian dan analisis data, serta rekomendasi atau saran sebagai masukan bagi pihak yang terkait.

